

Selasa, 24 Oktober 2023

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Memupuk Kredibilitas Industri Asuransi
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Tantangan dan Rencana Pengembangan Industri Asuransi
Halaman/URL	Pg1&3
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Memupuk Kredibilitas Industri Asuransi

Pernita H. Untari & Rika Anggrani
redaksi@bisnisid.com

Tingkat kepercayaan masyarakat di Indonesia terhadap asuransi tak jauh dari titik nadir, imbas dari banyaknya kasus asuransi bermasalah, bahkan berujung gagal bayar.

Tak dapat dimungkiri industri asuransi menghadapi turbulensi yang tidak main-main dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari masalah gagal bayar Asuransi Jiwasraya, AJB Bumiputera 1912,

Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life), dan Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life) yang menciptakan tumpukan kerugian di sisi nasabah dan mengikis kepercayaan masyarakat.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan tingkat penetrasi asuransi di Indonesia hanya 2,7% pada 2022. Angka tersebut masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara. Sebagai contoh, Singapura memiliki tingkat penetrasi asuransi 12,5%, Malaysia 3,8%, dan Thailand 4,6%.

Selain penetrasi asuransi yang rendah, Indonesia juga memiliki densitas asuransi yang rendah. Hingga akhir 2022, densitas asuransi di Tanah Air tercatat hanya Rp1,9 juta per penduduk.

Dari perspektif konsumen, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK, literasi dan inklusi pada sektor asuransi masih di bawah level lembaga jasa keuangan yang lain. Pada 2021, angka literasi di sektor asuransi tercatat hanya 31,7%,



sedangkan angka inklusi 16,6%.

Sebagai perbandingan, sektor perbankan telah mencapai tingkat literasi dan inklusi yang lebih tinggi. Angka literasi di perbankan mencapai 49,9% dan angka inklusi sebesar 74%.

Di pihak lain, OJK menetapkan target untuk meningkatkan penetrasi asuransi mencapai 3,2% dan densitas asuransi menjadi Rp2,4 juta per penduduk pada 2027.

Kesenjangan antara problem asuransi di lapangan dan target OJK menjadi titik tolak regulator menyusun Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027. Dengan peta jalan, berbagai strategi pendalaman pasar diramu.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK Ogi Prastomiyono berharap peta jalan mampu menyehatkan industri asuransi.

• Bersambung ➡ 3

Memupuk Kredibilitas Industri Asuransi (Sambungan dari Hal. 1)

Beberapa hal yang menjadi sorotan untuk perbaikan dalam peta jalan, antara lain penguatan permodalan, tata kelola, manajemen risiko, serta penguatan terhadap produk dan jasa profesi penunjang di industri perasuransian.

OJK juga mengajak pemangku kepentingan, mulai Dewan Asuransi Indonesia (DAI), asosiasi perasuransian, dan asosiasi industri sektoral untuk mengimplementasikan peta jalan tersebut. World Bank dan Prospera juga turut terlibat dalam pengendalian mutu (*quality control*) draf peta jalan sebelum diluncurkan.

Menurut Ogi, keterlibatan semua pihak diperlukan untuk pengembangan industri asuransi Indonesia ke depan dan 'merebut hati' publik agar percaya pada industri perasuransian.

"Kita harus lakukan itu secara bersama. Tidak mungkin hanya OJK sendiri," ujarnya.

Dalam *roadmap* itu, ada empat pilar yang akan dijalankan, yakni penguatan ketahanan dan daya saing industri perasuransian, pengembangan elemen-elemen dalam ekosistem industri perasuransian, akselerasi transformasi digital industri perasuransian, serta penguatan penguatan, pengawasan, dan pertizinan.

Untuk mewujudkan empat pilar tersebut, ada tiga tahap yang akan dilakukan OJK bersama

stakeholder, meliputi penguatan fondasi, konsolidasi menciptakan momentum, dan penyelarasan dan pertumbuhan.

Tiga tahap tersebut dijabarkan lagi dalam enam program strategis. *Pertama*, penguatan *governance, risk, and compliance* (GRC).

Kedua, penguatan kelembagaan perusahaan asuransi dan reasuransi melalui penguatan permodalan, pemanfaatan teknologi digital, dan implementasi PSAK 17.

Ketiga, pengelompokan perusahaan asuransi berdasarkan ekuitas menjadi dua kelompok (*grouping* perusahaan asuransi), termasuk pembentukan kelompok usaha perusahaan asuransi (KUPA).

Keempat, pendalaman pasar melalui asuransi wajib, asuransi mikro, asuransi parametrik, dan lainnya.

Kelima, penyusunan pengaturan berdasarkan riset dan standar internasional.

Keenam, implementasi strategi nasional penguatan literasi dan perlindungan konsumen.

Asosiasi perasuransian berkomitmen menjalankan rencana aksi yang tertuang dalam peta jalan tersebut. Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Rudy Kamdani mengatakan implementasi peta jalan asuransi ini diharapkan dapat memandu dan mengarahkan perkembangan industri perasuransian yang lebih terpadu, sehat,

efisien, berkualitas, terpercaya, dan inklusif.

Dewan Asuransi Indonesia melihat peta jalan ini sebagai landasan yang kuat untuk mengarahkan perkembangan industri perasuransian yang lebih terpadu dan berkualitas," katanya.

Menurutnya, semua pemangku kepentingan industri perasuransian nasional, termasuk OJK dan 12 asosiasi di bawah DAI akan berkolaborasi dan melakukan langkah strategis untuk mewujudkan visi, terwujudnya industri asuransi yang sehat, efisien, dan berintegritas.

Mereka juga akan memperkuat perlindungan konsumen dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pendalaman pasar, peningkatan inklusi dan stabilitas keuangan.

Dia menambahkan, seiring dengan peluncuran peta jalan, DAI mengubah *tagline* dari 'Mari Berasuransi' menjadi 'Pahami & Miliki Asuransi'. Perubahan *tagline* dimaksudkan untuk mengajak masyarakat agar lebih memahami manfaat asuransi sehingga tidak ada keraguan untuk memiliki produk asuransi.

Untuk mengawasi implementasi *roadmap*, OJK akan membentuk *task force*. Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Dionieri mengatakan *task force* dibentuk supaya peta jalan perasu-

ransian dapat berjalan dengan baik.

"Biasanya kalau *roadmap* sudah diluncurkan, kita lupa bagaimana mengimplementasikannya. Supaya enggak lupa, kami akan membuat *task force* sehingga semua indikator-indikator yang digunakan dalam *roadmap* itu akan terpan-tau," ujarnya.

Tim *task force* akan diisi oleh OJK dan asosiasi asuransi. Tim akan melaporkan perkembangan pelaksanaan *roadmap* yang telah disepakati.

ASURANSI BERMASALAH

Berbarengan dengan upaya memperdalam penetrasi asuransi, OJK menyampaikan penanganan asuransi bermasalah terus dilakukan untuk mengukit kepercayaan publik. Ogi mengatakan OJK telah membentuk Satuan Kerja Pengawasan Khusus untuk mengawasi perusahaan asuransi bermasalah. Pengawasan ini pun dilakukan secara terpisah dengan pengawasan normal.

"Dari sisi *current issues*, termasuk perusahaan-perusahaan asuransi yang tidak sehat. Kami sudah memiliki suatu pola penyelesaian terhadap yang [perusahaan] bermasalah," katanya.

Untuk perusahaan asuransi yang tidak sehat, perusahaan harus menyampaikan rencana penyehatan keuangan (RPK). Apabila OJK tidak keberatan terhadap RPK,

maka regulator akan memantau lebih lanjut penyehatan keuangan perusahaan.

"Tetapi, kalau mereka tidak bisa menyelesaikan penyehatan keuangannya, tentu saja OJK akan mengambil tindakan yang tegas sesuai dengan kewenangan OJK," ujarnya.

Namun, melampaui itu, OJK mengharapkan penyehatan perusahaan bermasalah, yaitu dengan masuknya investor atau *partner* baru yang bisa menyehatkan perusahaan asuransi.

Regulator juga berharap pemegang saham pengendali perusahaan asuransi bermasalah bisa melakukan injeksi modal hingga memperbaiki *governance risk management*.

"Apabila tidak ada investor baru atau tidak ada perbaikan terhadap *risk management*, maka OJK terpaksa harus mengambil tindakan tegas," ungkapnya seraya menambahkan regulator tetap memperhatikan kepentingan pemegang polis.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, dalam setahun terakhir, setidaknya OJK telah mencabut izin usaha dua perusahaan asuransi jiwa, yaitu Wanaartha Life dan Kresna Life, karena tidak kunjung dapat memenuhi rasio solvabilitas atau *risk-based capital* (RBC) yang ditetapkan oleh OJK. ■

Judul	Peta Jalan Perasuransian hingga 2027
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg11
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Peta Jalan Perasuransian hingga 2027

Penetrasi asuransi ditargetkan capai 3,2% dengan densitas level Rp2.400.000 per penduduk pada 2027.

INSI NANTIKA JELITA
insi@mediaindonesia.com

OTORITAS Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan peta jalan (*roadmap*) pengembangan dan penguatan perasuransian periode 2023-2027.

OJK bersama asosiasi-asosiasi di bawah Dewan Asuransi Indonesia (DAI) berupaya mewujudkan industri asuransi yang sehat dan efisien untuk memperkuat perlindungan konsumen lewat *roadmap* pengembangan dan penguatan perasuransian periode 2023-2027.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono menerangkan peta jalan perasuransian akan memberikan arah serta panduan yang akan disepakati dan dijalankan bersama-sama oleh seluruh perusahaan asuransi umum dan reasuransi di Indonesia.

"Kita menyusun *roadmap* ini secara komprehensif dengan menyelesaikan isu terkini dan menguatkan industri asuransi yang sehat ke depan. Bagi perusahaan yang tidak sehat, kami memiliki pola penyelesaian bersama," ujar Ogi dalam konferensi pers peta jalan pengembangan dan penguatan perasuransian periode 2023-2027 di Jakarta, kemarin.

Pihaknya bersama asosiasi di bawah DAI akan mendorong penyelesaian perusahaan asuransi bermasalah secara objektif, tegas, dan memberikan kepastian hukum dengan memperhatikan perlindungan konsumen.

OJK, katanya, telah memiliki pengalaman dalam menangani perusahaan asuransi bermasalah yang tidak menjalankan tugas kewajibannya sesuai dengan ketentuan dan merugikan para pemegang polis melalui satuan kerja (*satker*) atau *task force*.

"Dalam satker kami, perusahaan yang tidak sehat harus menyampaikan rencana penyehatan keuangan (RPK). Kalau kita sudah monitor, tapi mereka tidak bisa selesaikan penyehatan keuangan, OJK akan mengambil tindakan tegas sesuai dengan kewenangan OJK," jelas Ogi.

OJK, asosiasi, dan industri asuransi akan membentuk satker baru untuk memonitor pengawasan peta jalan perasuransian. Satker ini akan dilaporkan kepada masyarakat dan seluruh *stakeholder* dalam rangka mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi.

Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Rudy Kamdani berharap peta jalan ini akan mendorong transparansi dan profesionalisme perusahaan asuransi untuk memberikan perlindungan finansial yang lebih baik bagi masyarakat.

Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon menyampaikan *roadmap* perasuransian merupakan impian industri asuransi sebagai panduan dalam menentukan strategi bisnis. Oleh karenanya, pihaknya menyambut baik hadirnya *roadmap* ini yang menjadi penyempurna kinerja industri asuransi jiwa ke depannya.

Penetrasi rendah

Ogi menambahkan, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia pada 2022 masih cukup rendah, yaitu di level 2,27% apabila dibandingkan dengan beberapa *peer countries* di ASEAN. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat densitas asuransi juga masih berada pada level yang belum optimal, yaitu mencapai Rp1.923.380 per penduduk hingga 2022.

"Target yang dicanangkan dalam peta jalan ini hingga akhir 2027 diharapkan tingkat penetrasi asuransi di Indonesia dapat mencapai 3,2% dengan tingkat densitas berada pada level Rp2.400.000 per penduduk," harapnya.

Di samping itu, terdapat gap antara tingkat literasi pada sektor perasuransian pada 2022 yang berada pada level 31,7%, tetapi tingkat inklusinya pada level 16,6%. (E-1)

Judul	Peta Jalan Asuransi Demi Kerek Penetrasi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Peta Jalan Asuransi Demi Kerek Penetrasi

Asosiasi akan menyediakan produk dan agen berkualitas

Arif Ferdianto

JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan peta jalan (*roadmap*) pengembangan dan penguatan perasuransian 2023-2027. *Roadmap* ini bertujuan mengembalikan kepercayaan publik ke industri asuransi, dan meningkatkan penetrasi yang terbi-lang masih rendah.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono mengatakan, tingkat penetrasi Indonesia kalah dibandingkan Asia Tenggara. Padahal pertumbuhan ekonomi Indonesia konsisten di 5% dan tumbuh di level sama pada 2024.

"Jadi potensi itulah yang harus kami *eksplor* lebih lanjut mengenai produk asuransi yang kami akan jual. Tentunya upaya untuk memulai mengembalikan kepercayaan masyarakat harus dikomunikasikan dengan tepat, baik itu produk, regulasi dan sebagainya," ujar Ogi, Senin (23/10).

Ogi menuturkan, berdasarkan hasil survei di tahun 2022 tingkat penetrasi asuransi di Indonesia ada di level 2,27%. Berdasarkan survei tahun 2022, hanya 16% yang membeli produk asuransi. Sementara, literasi asuransi sekitar dua kali lipat atau sekitar 33%.

"Jadi hanya separuh orang yang paham asuransi membeli produk asuransi, belum ada kepercayaan terhadap produk yang ditawarkan," tutur Ogi.

Saling mendukung

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon mengatakan, peningkatan penetrasi penting untuk pertumbuhan industri. Namun, pertumbuhan harus berkualitas dan dicintai masyarakat.

Budi menyatakan, *roadmap* itu berlaku di seluruh kanal distribusi termasuk agen asuransi agar lebih berkualitas.

Menurut dia, agen asuransi bisa memperhatikan dan memahami kebutuhan nasabah. "Sehingga agen bisa menawarkan program asuransi yang ada. Kemudian sepanjang masa polis berlaku, kami ingin memberikan layanan terbaik kepada nasabah," kata Budi.

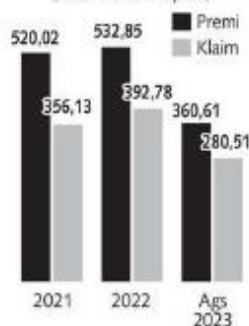
Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Budi Herawan bilang, pihaknya akan mengawal implementasi *roadmap* tersebut. "Kami akan bekerja di dalam *task force*, bagaimana kami mengimplementasikan dan ada *timeline*-nya," kata dia.

Target Budi, satu juta agen akan lahir dalam lima tahun ke depan. Untuk itu, AAUI juga terus koordinasi dengan regulator guna mewujudkan target tersebut. "Kami dalam pengawasan, tidak hanya horizontal tapi vertikal. Ini momentum yang agak sensitif, tapi harus dilakukan, sehingga kami bisa menjadi satu ekosistem," terang dia.

Senada dengan yang lain, Ketua Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (Apparindo), Yulius Bhayangkara menegaskan, penetrasi asuransi memang rendah dengan *roadmap* ini maka bisa terus bertambah. "Kami akan bangun sama-sama, industri asuransi ini agar penetrasi menjadi lebih besar," kata Yulius.

Perkembangan Asuransi

(dalam triliun rupiah)



Sumber: OJK

Judul	IFG Pacu Produk Tradisional
Nama Media	Kontan
Newstrend	IFG Life Proyeksikan Produk Tradisional
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Konter

IFG Pacu Produk Tradisional

JAKARTA. PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) memproyeksikan produk asuransi jiwa tradisional akan semakin diminati. Ini seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap proteksi. Asuransi tradisional merupakan produk asuransi yang hanya memberikan penawaran manfaat perlindungan asuransi tanpa adanya unsur investasi seperti unitlink.

Direktur Bisnis Individu IFG Life Fabiola Noralita mengatakan, kondisi pandemi Covid-19 terus menambah penjualan asuransi tradisional dibandingkan asuransi unitlink. Kondisi ini terus berlanjut sampai tahun ini dan diyakini berkembang ke depannya. Salah satu upaya IFG Life adalah menjual produk asuransi tradisional dengan premi yang terjangkau melalui rangkaian produk LifeSeries by IFG.

Produk ini memberikan perlindungan proteksi untuk diri dan keluarga dengan premi yang terjangkau. Selain itu, IFG Group Life Protection juga untuk memberikan perlindungan pada karyawan dan peserta yang mencakup proteksi jiwa dan kecelakaan diri karyawan.

Vina Destya

Judul	Cita-cita Bersama, Roadmap Perasuransian Resmi Dirilis
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg16
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Cita-cita Bersama, Roadmap Perasuransian Resmi Dirilis

JAKARTA, ID - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi meluncurkan Peta Jalan (*Roadmap*) Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027 dengan mengambil tema *Restoring Confidence through Industrial Reform*. Adanya peta jalan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi OJK, asosiasi, serta industri perasuransian dalam menyusun strategi pengembangan dan penguatan hingga lima tahun ke depan.

Oleh Nida Sahara

Peluncuran peta jalan ini juga merupakan salah satu langkah OJK melakukan reformasi untuk meningkatkan *level of confidence* masyarakat terhadap sektor perasuransian nasional. Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar menyampaikan bahwa momentum peluncuran peta jalan tersebut dapat menjadi tahap awal untuk mengembangkan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perasuransian.

Mahendra mengatakan, sinergi dan kolaborasi dibutuhkan dalam

mendukung pertumbuhan industri perasuransian, termasuk pelaksanaan peta jalan yang telah diluncurkan. "Selanjutnya, akan dibentuk *task force* yang beranggotakan OJK, asosiasi, dan industri asuransi untuk melaksanakan peta jalan ini. Perkembangan kinerja *task force* pun akan dilaporkan kepada masyarakat dan seluruh *stakeholders* dalam rangka mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi," kata Mahendra, di Jakarta, Senin (23/10/2023).

Semangat dari peta jalan ini juga sejalan dengan semangat OJK untuk mengembangkan industri jasa keuangan yang sehat, efisien, berintegritas, serta memperkuat perlindungan konsumen dan masyarakat, dalam rangka pendalaman pasar, peningkatan inklusi, dan stabilitas sektor keuangan, sebagaimana yang telah dituangkan di dalam *Destinasi Statement OJK 2022-2027*.

Pada kesempatan tersebut, Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono juga menyampaikan bahwa OJK menginisiasi *industrial reform* melalui peta jalan tersebut bersama dengan seluruh *stakeholders* sektor perasuransian dalam rangka menumbuhkan *sense of ownership* untuk bersama melaksanakan komitmen

yang terdapat dalam peta jalan ini. "Dalam penyusunannya, Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027 telah melewati serangkaian tahapan dan pembahasan dengan berbagai *stakeholders* terkait agar dapat memenuhi kebutuhan pengembangan dan penguatan baik dari sisi regulator, industri, pemegang polis, dan segenap insan perasuransian," kata Ogi.

Tantangan Sektor Perasuransian

Roadmap Perasuransian akan menjawab berbagai isu strategis dan tantangan yang ada pada sektor perasuransian di Indonesia. Dari perspektif industri, berdasarkan data OJK, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia pada 2022 masih cukup rendah, yaitu pada level 2,27% apabila dibandingkan dengan beberapa *peer countries* di Asean.

Sejalan dengan hal tersebut, tingkat densitas asuransi juga masih berada pada level yang belum optimal, yaitu pada akhir 2022 baru mencapai Rp 1.923.380 per penduduk. Target yang dicanangkan dalam periode akhir peta jalan ini yaitu pada 2027 diharapkan tingkat penetrasi asuransi di Indonesia dapat mencapai 3,2% dengan tingkat densitas berada pada level Rp 2.400.000 per penduduk.

Dari perspektif konsumen, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK, literasi dan inklusi pada sektor asuransi masih di bawah level lembaga jasa keuangan yang lain. Disamping itu, terdapat *gap* antara tingkat literasi pada sektor perasuransian pada 2022 yang ber-

ada pada level 31,7% namun tingkat inklusinya pada level 16,6%.

Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa masih ada faktor tertentu yang menurunkan minat masyarakat untuk berasuransi, walaupun sebagian dari masyarakat tersebut memahami manfaat produk asuransi untuk mengelola risiko individu dan risiko bisnis.

Selain itu, pada industri perasuransian masih terdapat beberapa isu strategis, yang di antaranya terkait dengan dukungan permodalan perusahaan perasuransian, penyelesaian permasalahan perusahaan asuransi bermasalah, digitalisasi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses bisnis asuransi, dan jangkauan layanan perusahaan perasuransian.

Di sisi lain, Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Rudi Kamdani mengatakan, melalui peta jalan ini, semua pemangku kepentingan industri perasuransian nasional, mulai dari OJK hingga 12 asosiasi di bawah DAI akan berkolaborasi dan melaksanakan strategi untuk mewujudkan visi terwujudnya industri asuransi yang sehat, efisien dan berintegritas. Juga, memperkuat perlindungan konsumen dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pendalaman pasar, peningkatan inklusi dan stabilitas keuangan.

"Berharap peta jalan ini akan mendorong inovasi, transparansi, dan profesionalisme yang akan menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi konsumen, serta memberikan perlindungan finansial yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia," kata Rudi yang juga menjabat sebagai Ke-

tua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASII).

Sementara itu, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan, roadmap perasuransian merupakan cita-cita bersama industri asuransi sebagai panduan dalam menentukan strategi bisnis. "Kami percaya bahwa roadmap ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menciptakan industri asuransi jiwa yang sehat dan berkualitas, bertumbuh serta dicintai masyarakat Indonesia," kata Budi.

Melalui peluncuran peta jalan ini, OJK bersama seluruh *stakeholders* merespons berbagai isu strategis untuk mewujudkan sektor perasuransian yang sehat dan kredibel, sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Adapun Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027 ditopang dengan empat pilar prinsip pengembangan dan penguatan.

Pertama, pilar penguatan ketahanan dan daya saing industri perasuransian. Kedua, pilar pengembangan elemen-elemen dalam ekosistem industri perasuransian. Ketiga, pilar akselerasi transformasi digital industri perasuransian. Serta, keempat pilar penguatan pengaturan, pengawasan, dan perizinan.

Keempat pilar tersebut akan dijalankan di dalam tiga fase berbeda dalam kurun waktu 2023 hingga 2027, diawali dengan fase penguatan fondasi, dilanjutkan dengan fase konsolidasi dan menciptakan momentum, dan diakhiri dengan fase penyalarsan dan pertumbuhan.



Mahendra Siregar
Ketua Dewan Komisiner OJK

Judul	OJK Luncurkan Peta Jalan Perasuransian 2023-2027
Nama Media	Warta Bali
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	Pg6
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive



KONFERENSI Pers Peluncuran Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Asuransi 2023-2027 di Jakarta, Senin (23/10).

OJK Luncurkan Peta Jalan Perasuransian 2023-2027

OTORITAS Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Perasuransian 2023-2027 sebagai panduan arah regulasi guna memperkuat industri perasuransian Indonesia.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomyono mengatakan, peta jalan atau roadmap tersebut dirancang selaras dengan aturan dalam Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUP25K).

"Nah untuk memberikan arah pengembangan, kita sepakat menyusun peta jalan penguatan perasuransian Indonesia 2023-2027. Kita mengembangkan tapi harus jelas roadmap-nya. Dan masing-masing mempunyai komitmen yang sama untuk menjalankan ini," kata Ogi dalam acara Peluncuran Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Asuransi 2023-2027 di Jakarta, Senin (23/10).

Peta Jalan Penguatan dan Pengembangan Industri Perasuransian 2023-2027 mencakup visi pengembangan regulasi empat tahun ke depan melalui penguatan tata kelola, manajemen risiko, pengaturan produk serta per-

lindungan konsumen.

Ogi menjelaskan, visi tersebut didasarkan pada upaya simultan penyelesaian isu terkini (current issue) dan pengembangan industri asuransi.

Dalam upaya penyelesaian isu terkini, peta jalan ditunjukkan guna mendorong penyelesaian asuransi yang bermasalah, sekaligus menciptakan komunikasi publik yang efektif terkait penanganan perusahaan bermasalah.

Kemudian dalam rangka pengembangan sektor perasuransian, ada tiga lapis (layer) pengawasan yang mencakup pertama, penguatan internal sektor perasuransian. Kedua, penguatan profesi dan lembaga penunjang. Serta ketiga, penguatan peran dari OJK sebagai regulator.

Ogi mengungkapkan, tahun ini OJK menargetkan 9 POJK baru terkait dengan industri asuransi. Dari 9 POJK tersebut, 4 POJK telah dikeluarkan, sedangkan 5 POJK lain masih dalam tahap harmonisasi Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham).

Agar memastikan regulasi tetap sejalan dengan peta jalan, OJK membuat satuan tugas (taskforce) yang difungsikan guna mengevaluasi implementasi Peta Jalan Pen-

guatan dan Pengembangan Industri Perasuransian 2023-2027.

"Kita perlu ada komitmen bersama, bagaimana kita bisa meyakinkan publik terhadap industri asuransi. Makanya tema yang kita ambil itu adalah restoring confidence in the insurance industry," ujar Ogi.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan Peta Jalan Perasuransian merupakan cita-cita bersama industri asuransi sebagai panduan dalam menentukan strategi bisnis.

Oleh karena itu, jelas Budi, industri asuransi jiwa sangat menyambut baik hadirnya roadmap ini yang menjadi penyempurnaan peta jalan industri asuransi jiwa.

"Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada OJK yang telah melibatkan seluruh asosiasi perasuransian dalam proses penyusunan sampai pada proses peluncuran. Kami percaya bahwa roadmap ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menciptakan industri asuransi jiwa yang sehat dan berkualitas, bertumbuh serta dicintai masyarakat Indonesia," pungkasnya. (ant)

Judul	Perwujudan Good Corporate Branding bagi Prudential Indonesia dalam Menghadirkan Perlindungan Berkelanjutan bagi Masyarakat
Nama Media	SWA
Newstrend	Perwujudan Komitmen Prudential Indonesia
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Perwujudan Good Corporate Branding bagi Prudential Indonesia dalam Menghadirkan Perlindungan Berkelanjutan bagi Masyarakat

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) menegaskan komitmen jangka panjangnya untuk senantiasa melindungi dan memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia. Selama lebih dari 27 tahun, Prudential Indonesia terus berinovasi dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan yang merupakan kunci utama untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah serta masyarakat Indonesia.

Riset yang dikeluarkan oleh Prudential, *Empowering Aspirations: Financial Preparedness in Asia*, menunjukkan bahwa sebanyak 54% masyarakat Indonesia memiliki kekhawatiran tentang bagaimana mereka akan memenuhi kebutuhan masa depannya, apabila sesuatu yang buruk dapat terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, 68% masyarakat Indonesia menganggap perlindungan kesehatan sebagai *safety net* yang dapat memberikan alasan penting untuk mengambil asuransi perlindungan kesehatan.

Oleh karenanya, Prudential Indonesia berkomitmen untuk terus berinovasi yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman secara berkelanjutan kepada seluruh nasabah dan masyarakat Indonesia hingga ke masa depan.

Karin Zulkarnaen, Chief Customer and Marketing Officer Prudential Indonesia, mengatakan "Dalam mewujudkan good corporate branding, Prudential Indonesia terus memperkuat komitmen dalam menghadirkan perlindungan jangka panjang dengan menghadirkan produk dan layanan yang senantiasa berpusat pada nasabah (*customer centric*), baik ragam pilihan asuransi murni (*traditional*) dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (*PAYDI*) agar bisa menjangkau lebih banyak masyarakat Indonesia, memenuhi beragam kebutuhan perlindungan dan tujuan keuangan mereka".

Guna mendukung komitmen dalam memberikan layanan optimal bagi nasabah,

Prudential Indonesia mengakselerasi transformasi digital secara *end-to-end* sehingga infrastruktur yang tersedia siap mendukung berbagai kegiatan bisnis dan operasional berjalan prima untuk memberikan layanan dan pengalaman terbaik bagi nasabah.

Sebagai wujud peran aktif dalam meningkatkan literasi dan inklusi asuransi, Prudential Indonesia melakukan literasi keuangan, baik untuk anak-anak melalui kurikulum *Cha-Ching* maupun kurikulum untuk dewasa melalui *Financial Literacy for Women*. Begitu juga pada lingkup kesejahteraan, perusahaan juga aktif melakukan kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* melalui *Community Investment* seperti pembangunan Desa Maju Prudential di Desa Mauk, Kabupaten Tangerang, dan Desa Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Selain itu, sebagai langkah untuk memperkuat komitmen Prudential Indonesia dalam mewujudkan good corporate branding, Prudential Indonesia mengadakan program khusus vaksinasi PCV 13 atau vaksin pneumonia, untuk para nasabah, karyawan, dan tenaga pemasar. Upaya menjaga keberlanjutan perusahaan juga diwujudkan dalam berbagai inisiatif yang mendukung portofolio investasi yang bertanggung jawab pada aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

Berbagai inisiatif yang dilakukan tentunya memerlukan dukungan internal sehingga sangat penting untuk membangun budaya kerja yang kompetitif (*winning culture*) dan inovatif agar selalu siap menghadapi perubahan. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan Prudential Indonesia untuk senantiasa adaptif dan menjaga keberlanjutan perusahaan jangka panjang hingga dapat menghadirkan perlindungan bagi nasabah di masa kini dan masa depan. Prudential Indonesia juga fokus untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, salah satunya dengan memberi dukungan kepada karyawan perempuan untuk berdaya secara profesional.

Mempertahankan reputasi positif yang sudah terbangun tentunya bukan hal yang mudah, terutama menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kekuatan sebagai brand asuransi jiwa nomor satu di Indonesia. Namun demikian, berdasarkan hasil riset di semester 1 tahun ini, menunjukkan bahwa Prudential Indonesia *unaided awareness* terus meningkat sebesar +11 point khusus di segment *Young Generation* dan meningkat +8 point di segment *Keluarga*. Ini sejalan dengan tingkat brand awareness yang kian meningkat dimana 92% dari 900 responden di 8 kota besar Indonesia telah mengenal Prudential Indonesia.

Hal ini menghantarkan Prudential Indonesia menjadi penerima penghargaan Indonesia Most Reputable Companies 2023 untuk kategori asuransi jiwa. "Ini menjadi perwujudan Good Corporate Branding yang berkelanjutan guna melindungi masyarakat Indonesia di setiap kehidupan, untuk masa depan" tutup Karin. *



Karin Zulkarnaen
Chief Customer and Marketing Officer
Prudential Indonesia

Judul	Premi Asuransi Capai Rp 4,76 T
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Pertumbuhan Positif Industri Keuangan Non-Bank di Sumut
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Premi Asuransi Capai Rp 4,76 T

► Sektor IKNB Sumut Tumbuh Positif pada Triwulan II 2023

MEDAN, TRIBUN - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 5 Sumatra Bagian Utara (Sumbagut) melaporkan sejumlah sektor Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) di Sumatera Utara bertumbuh positif pada Triwulan II tahun 2023.

Seperti halnya premi asuransi di Sumatera Utara yang mencatatkan penghimpunan pendapatan mencapai Rp 4.76 triliun.

"Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 7.41 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya," ujar Kepala OJK Regional 5 Sumbagut, Bambang Mukti Riyadi.

Di sisi lain, akumulasi segmen asuransi jiwa juga mulai menunjukkan pertumbuhan positif setelah sebelumnya terkondraksi sejak awal tahun 2022.

Hingga Triwulan II tahun 2023, tercatat pendapatan premi asuransi jiwa mencapai Rp 3.61 triliun dengan pertumbuhan sebesar 6.18 persen secara yoy.

Khusus untuk segmen asuransi umum, pendapatan premi melanjutkan tren pertumbuhan positif sebesar 11.49 persen yoy dengan nilai Rp 1.15 triliun.

"OJK terus memantau perbaikan kinerja asuransi jiwa serta peningkatan rasio klaim yang menunjukkan tanda-tanda konsolidasi dalam pemasaran produk asu-

ranst jiwa, terutama pada segmen asuransi jiwa PAYDI (Produk Asuransi yang Dikaifikan dengan Investasi).

OJK akan memastikan bahwa proses konsolidasi ini dijalankan secara tertib dan bahwa dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan dapat diatasi," ujar Bambang Mukti.

Sementara itu, nilai utang piutang oleh perusahaan pembiayaan juga terus mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Hingga Agustus 2023, OJK Regional 5 Sumbagut mencatat total piutang perusahaan pembiayaan mencapai Rp 21.51 triliun atau sebesar 23.91 persen yoy.

"Andil pembiayaan yang produktif terus mengalami kenaikan hingga mencapai 43.17 persen, dengan dukungan dari pertumbuhan pembiayaan modal kerja dan investasi yang masing-masing bertumbuh sebesar 20.77 persen yoy dan 16.10 persen yoy," katanya.

Sedangkan risiko yang terkait dengan perusahaan pembiayaan tetap terkendali dengan rasio pembiayaan bermasalah (non performing finance / NPF) yang turun menjadi 2.10 persen dibandingkan Juli 2023 yaitu 2.12 persen.

Selain itu, kinerja dari fintech peer to peer (P2P) lending pada Agustus 2023 terus menunjukkan per-

tumbuhan, dengan outstanding pinjaman yang tumbuh sebesar 26.62 persen yoy atau setara dengan Rp 1.54 triliun.

"Resiko yang terkait dengan pembiayaan secara keseluruhan (TWP90) mengalami perbaikan dan tetap berada pada level yang aman yakni sebesar 1.93 persen," ucap Bambang.

Adapun profil penyaluran pembiayaan atau pinjaman yang dilakukan oleh entitas IKNB yang berkantor pusat di Sumatera Utara terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Industri Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang terdiri dari 1 LKM dan 1 Bank Wakaf Mikro (BWM) mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 6.55 persen yoy menjadi Rp 10.14 miliar pada bulan Agustus 2023.

"Penyaluran pembiayaan tercatat mencapai Rp 5.50 miliar dengan pertumbuhan 21.36 persen yoy. Berdasarkan target demografi, LKM lebih mengarahkan fokusnya pada pengembangan komunitas berpendapatan rendah yang produktif, sehingga memiliki jumlah pembiayaan yang lebih kecil dibanding-

kan dengan entitas finansial lainnya," jelasnya.

Selain itu, laporan OJK juga menyebutkan Industri pergadatan di Sumatera Utara mencatatkan penambahan 2 entitas gadai swasta yang masing-masing diberikan izin resmi yaitu pada bulan Agustus 2023 PT Abank Gadai Sumut dan September 2023 PT Corleone Gadai Sumatera.

"Penambahan ini menandakan perkembangan yang menggembirakan dalam pengembangan bisnis dan pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kelompok dengan pendapatan menengah ke bawah di wilayah Sumatera Utara," sebutnya.

Hingga saat ini, terdapat total 18 entitas pergadatan di Sumatera Utara yang terdiri dari 1 pergadatan pemerintah yang berkantor cabang dan 17 entitas perusahaan gadai swasta yang berkantor pusat.

Total pinjaman yang diberikan telah mencapai Rp 4.02 triliun hingga bulan Agustus 2023, atau mengalami pertumbuhan sebesar 8 persen dibanding akhir tahun 2022. (er10)

Judul	BNI Life Terapkan Sejumlah Strategi Gaet Nasabah Baru
Nama Media	Ujungpandang Ekspres
Newstrend	Strategi BNI Life Untuk Menggaet Nasabah Baru
Halaman/URL	Pg2
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

BNI Life Terapkan Sejumlah Strategi Gaet Nasabah Baru

MAKASSAR, UPEKS -- PT BNI Life Insurance atau BNI Life menerapkan sejumlah strategi untuk menggaet nasabah baru. Adapun BNI Life menargetkan untuk mengakuisisi nasabah individu baru sekitar 180.000 polis sepanjang 2023.

Pelaksana tugas (Plt) Direktur Utama BNI Life Eben Eser Nainggolan mengungkapkan beberapa strategi yang dilakukan perusahaannya untuk mendapatkan nasabah baru, yakni mengoptimalkan tenaga pemasar atau agen asuransi yang mana merupakan cara konvensional. Selain itu, BNI Life mengembangkan pemasaran asuransi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

"Strategi lainnya, yakni melakukan segmentasi nasabah agar dapat menawarkan produk-produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah," ucapnya.

Eben menerangkan jumlah

nasabah individu BNI Life sekitar lebih dari 465.000 polis sampai dengan September 2023. Dia mengatakan nilai tersebut mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Di sisi lain, Eben menyebut berdasarkan tren makro ekonomi di tahun-tahun politik sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi perekonomian cenderung tidak stabil. Hal itu merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri asuransi dalam meningkatkan penetrasi asuransi.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) sampai dengan Juni 2023, tanggung industri asuransi jiwa mencapai 88,47 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,56 juta orang atau 19,7%, jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. (aca)

Judul	Pemkot Dukung Penuh Program Asuransi Syariah
Nama Media	Radar Lombok
Newstrend	Pelaksanaan Program Asuransi Syariah di Kota Mataram
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

Pemkot Dukung Penuh Program Asuransi Syariah

MATARAM--Asuransi memainkan peran krusial dalam membantu masyarakat mengelola finansial mereka secara efektif, memberikan perlindungan dari risiko yang tak terduga, dan mendorong stabilitas ekonomi di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya, masyarakat menunjukkan minatnya terhadap lembaga asuransi yang aman dan sesuai syaria'ah. Melalui kegiatan pembukaan road show asuransi syariah, bertempat di aula lantai 3, Kantor Wali Kota Mataram, diharapkan melalui kegiatan ini bisa menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga asuransi yang aman dan sesuai syaria'ah. "Semoga Kegiatan ini dapat di maksimalkan oleh para peserta sehingga dapat memahami apa itu asuransi syariah, serta memberikan Kemanfaatan bagi seluruh masyarakat Kota Mataram. Kami mendukung pe-

nuh program ini berjalan di Kota Mataram," ungkap Wakil Wali Kota Mataram, TGH Mujiburrahman, Senin (23/10).

Dia menambahkan, kegiatan ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat dalam mengelola keuangan, serta merupakan langkah nyata dalam mempromosikan perlindungan finansial yang adil, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah di tengah masyarakat, sehingga pengelolaan keuangan lebih tepat, yakni secara syariah.

Dengan adanya Kolaborasi dari Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kota Mataram dan Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) serta PT. Prudential Indonesia, diharapkan dapat memberikan Kemanfaatan bagi seluruh masyarakat di Kota Mataram. "Atas nama Pemkot Mataram, kami mengapresiasi



ISTIMEWA/RADAR LOMBOK

BERI DUKUNGAN: Pemerintah Kota Mataram mendukung penuh pelaksanaan program asuransi syariah.

serta mendukung penuh dan mensupport kegiatan ini," katanya.

Asuransi syariah sendiri merupakan sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara para pemegang polis (peserta), yang

dilakukan melalui pengumpulan dan pengelolaan dana tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan prinsip syariah. **(gal)**

Judul	Olahraga bebas risiko untuk wanita
Nama Media	Indonesia Shang Bao
Newstrend	Kampanye Perempuan Bebas Risiko AXA Mandiri
Halaman/URL	Pg4
Tanggal Berita	2023-10-23
Sentimen	Positive



无风险的女性运动

AXA Mandiri (PT AXA Mandiri Financial Services)、PT AXA Financial Indonesia 和 PT AXA Insurance Indonesia (AXA) 推出了“无风险的女性运动”，作为对女性支持的证明，旨在提高人们对女性面临更大风险的认识因为受到的保护较少。图为周六 (21/10)，PT AXA Mandiri Financial Services 总经理 Handojo G. Kusuma (左)、PT AXA Financial Indonesia 总经理 Niharika Yadav (中) 和 AXA Insurance Indonesia 总经理 Laurent Bourson (右) 在雅加达史纳延公园购物中心上参加题为“敢于健身”活动，该活动是“无风险的女性运动”的一部分。(商报/Hermawan 摄)

Judul	Terungkap! Nasib Perusahaan Asuransi Bermasalah di Tangan OJK
Nama Media	bisnis.com
Newstrend	OJK Ungkap Penanganan Perusahaan Asuransi Bermasalah
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20231023/215/1707047/terungkap-nasib-perusahaan-asuransi-bermasalah-di-tangan-ojk
Tanggal Berita	2023-10-23
Sentimen	Positive

Terungkap! Nasib Perusahaan Asuransi Bermasalah di Tangan OJK

OJK membentuk Satuan Kerja Pengawasan khusus terhadap perusahaan asuransi bermasalah.



Rika Anggraeni - Bisnis.com
Senin, 23 Oktober 2023 | 18:54

Share [f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [v](#) [e](#)



Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, & Dana Pensiun sekaligus Anggota Dewan Komisiner OJK Ogi Prastomiyono./ Bisnis -Suselo Jati

Smallest Font Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA – Otoritas Jasa Keuangan (**OJK**) membeberkan nasib perusahaan asuransi yang tidak sehat alias **asuransi bermasalah** dalam menyelesaikan permasalahannya.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono mengatakan bahwa OJK membentuk Satuan Kerja Pengawasan khusus terhadap perusahaan asuransi bermasalah. Pengawasan ini pun dilakukan secara terpisah dengan pengawasan normal.

"Dari sisi *current issues*, termasuk perusahaan-perusahaan asuransi yang tidak sehat. Kami sudah memiliki suatu pola penyelesaian terhadap yang [perusahaan] bermasalah," kata Ogi dalam Peluncuran Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Industri Perasuransian Periode 2023–2027 di Jakarta, Senin (23/10/2023).

Judul	OJK Luncurkan Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian, Ada 4 Pilar Prinsip
Nama Media	tempo.co
Newstrend	Roadmap Industri Perasuransian Hingga 2027
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1787721/ojk-luncurkan-peta-jalan-pengembangan-dan-penguatan-perasuransian-ada-4-pilar-prinsip
Tanggal Berita	2023-10-23
Sentimen	Positive

OJK Luncurkan Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian, Ada 4 Pilar Prinsip

Reporter Editor
Riri Rahayu Rr. Ariyani Yakti Widyastuti

Senin, 23 Oktober 2023 21:09 WIB



Bagikan    



Gedung OJK. Google Street View

IKLAN

TEMPO.CO, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perasuransian periode 2023-2027. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono menyebut ada empat pilar prinsip pengembangan dan penguatan yang diusung dalam peta jalan perasuransian ini.

IKLAN

Pertama, pilar penguatan ketahanan dan daya saing industri perasuransian. Kedua, pengembangan elemen-elemen dalam ekosistem industri perasuransian. Ketiga, pilar akselerasi transformasi digital industri perasuransian. Keempat, pilar penguatan pengaturan, pengawasan, dan perizinan.

Judul	Industri Asuransi Masuki Era Konsolidasi
Nama Media	bisnis.com
Newstrend	Industri Asuransi Masuki Era Konsolidasi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20231024/215/1707201/industri-asuransi-masuki-era-konsolidasi
Tanggal Berita	2023-10-24
Sentimen	Positive

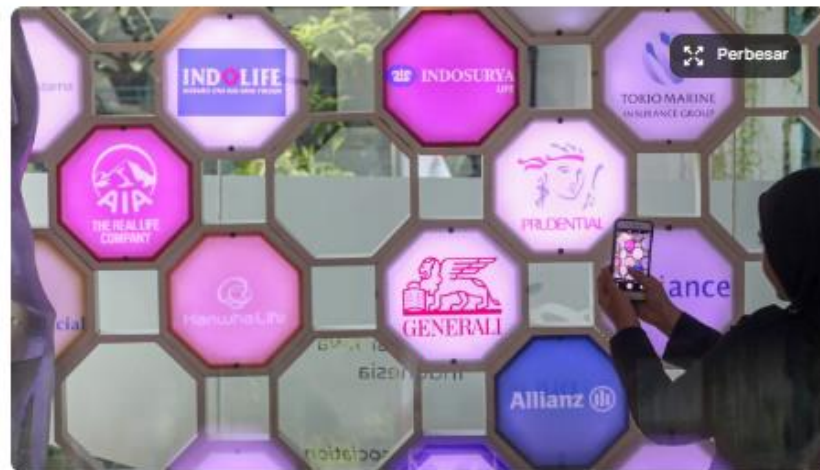
Industri Asuransi Masuki Era Konsolidasi

OJK menilai konsolidasi akan mempercepat pertumbuhan sektor asuransi dan meningkatkan daya saing, peningkatan kapasitas, dan efisiensi dalam industri asuransi.



Rika Anggraeni - Bisnis.com
Selasa, 24 Oktober 2023 10:30

Share



Karyawan memotret logo-logo asuransi jiwa di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta pada Jumat (25/8/2023). / Bisnis-Abdurachman

Smallest Font Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA — Sinyal konsolidasi di industri asuransi semakin terasa ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan rencana penambahan modal minimum hingga klasifikasi pembagian kelas.

Babak baru di industri asuransi segera dimulai. Industri asuransi Tanah Air bersiap memasuki era **konsolidasi** seperti perbankan.

Regulator menilai aksi konsolidasi ini dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan sektor asuransi dan meningkatkan daya saing, peningkatan kapasitas, dan efisiensi dalam industri asuransi.

Kepala Departemen Pengawasan Asuransi dan Jasa Penunjang Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) OJK Dewi Astuti mengatakan bahwa ke depan industri asuransi akan mengalami konsolidasi layaknya di perbankan.